

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perekonomian saat ini banyak yang melakukan investasi, kegiatan ini dapat dilakukan di Pasar Modal. Investasi merupakan suatu cara dalam mendapatkan keuntungan dengan menanamkan modal dalam bentuk uang atau aset lainnya yang keuntungan dapat diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Pasar modal merupakan lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan fasilitas atau tempat mempertemukan dua pihak yang memerlukan dana (emiten) dan pihak yang kelebihan dana (investor) (Hakmi, Rahayu, Administrasi, & Brawijaya, 2017). Lembaga penunjang untuk mempertemukan dua pihak tersebut yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan bursa efek dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa atau juga dapat dilihat dari perkembangan harga-harga saham yang diperdagangkan (Wijayaningsih, et al 2015).

Seorang investor sebelum melakukan investasi harus melakukan analisis terhadap kondisi laporan keuangan, dimana laporan keuangan perusahaan biasanya mencerminkan kondisi perkembangan atau sukses tidaknya suatu perusahaan (Lutfi & Sunardi, 2019). Informasi tersebut dipilih sebagai prospek investasi pemegang saham kedepannya sehingga dengan adanya informasi tersebut dapat mempermudah investor dalam mengambil suatu keputusan agar sesuai dengan tujuan dan keinginan yang diharapkan atau agar mendapatkan dividen atau *capital again* (Indriani & Dewi, 2016).

Menurut Jogianto (2017) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Nilai pasar (*Market value*) merupakan nilai saham di pasar saham. Harga saham dapat berubah-ubah setiap waktu. Besarnya nilai saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara pembeli dan penjual saham. Naik turunnya harga saham berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Perubahan nilai harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi sangat penting bagi pemegang saham.

Bank sangat berperan penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia dikarenakan banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan investasi di dalam sektor perbankan (Sambul, 2016:6). Untuk menjaga kepercayaan Masyarakat dan Investor, Bank Indonesia melakukan evaluasi terhadap kinerja bank agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan (Devi, 2016:12). Amanda dan Wahyu (2013) saham perbankan merupakan saham yang paling diminati dan pernah dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), meskipun pada pertengahan tahun 1997 dan pada krisis keuangan global tahun 2008 yang lalu sektor perbankan sempat jatuh dan mengalami penurunan kinerja. Seiring berjalannya waktu, sektor perbankan mampu memberikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik sehingga investor tertarik kembali membeli sahamnya.

Rasio Keuangan Perbankan menurut kasmir (2012:104) menyatakan, “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja bank yaitu kualitas kredit yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan ratio *Return On Asset* (ROA), dan permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah kemampuan meng-cover risiko kegagalan dalam pengembalian modal. Hal ini karena kegiatan utama perbankan ialah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit (Yuliana, 2022). Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin banyak kredit masalah yang dimiliki bank. Meningkatnya jumlah kredit bermasalah (NPL) mengindikasikan manajemen perbankan kesulitan mencari debitur yang berkualitas. Semakin baiknya rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada bank, maka bank akan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang akan berdampak pada harga saham bank tersebut (Yuliana, 2022).

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengembalikan dana yang dihimpun masyarakat dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit. Tingginya jumlah kredit yang disalurkan akan menguntungkan bagi perusahaan perbankan. Apabila tingkat likuiditas rendah maka

pendapatan bank akan menurun membuat laba bank juga menurun. Penurunan laba ini dapat membuat harga saham mengalami penurunan, hal ini juga berlaku sebaliknya jika tingkat likuiditas naik maka harga saham mengalami kenaikan.

Rasio *Return On Asset* ialah salah satu statistik keuangan yang paling penting, terutama bagi investor yang ingin menilai kesehatan bank sebelum membeli saham. Kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu disebut sebagai *Return On Asset (ROA)* (Amos John, 2018). *Return On Asset (ROA)* memberikan kontribusi yang unik terhadap prediktor harga saham yang signifikan secara statistik, artinya jika *Return On Asset (ROA)* tinggi dan stabil dalam waktu lama, harga saham akan naik (Milosevic-Avdalovic & Milenkovic, 2017). Begitu pun sebaliknya jika nilai *Return On Asset (ROA)* turun maka harga saham akan menurun.

Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menutupi risiko terjadinya kerugian yang dihadapi bank. Modal berperan penting bagi kinerja perusahaan untuk melangsungkan kinerjanya, jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak dapat memenuhi kecukupan modal maka kinerja perusahaan akan menurun dan juga akan berimbas ke harga saham.

Seberapa kecil resiko kredit yang ditanggung pihak bank dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut Kasmir (2015) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko

kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan rasio risiko kredit, semakin kecil resiko kredit semakin kecil pula resiko yang ditanggung bank. Ketentuan Bank Indonesia adalah bahwa bank harus menjaga NPL dibawah 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, (2015) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sandro et al., (2016) menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemampuan likuiditas bank dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kasmir (2015) LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana dititipkan oleh masyarakat Halimah & Komariah (2017). Besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah 92%. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma, (2020) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masril, (2018) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Seberapa besar laba yang diterima perusahaan dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Fahmi (2015) ROA ialah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan dapat memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian Halimah & Komariah (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020) menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masril, (2018) menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemampuan bank mendanai kegiatan operasionalnya dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Fahmi (2015) Rasio kecukupan modal sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kemampuan bank untuk menutup risiko terjadinya kerugian dari aktivitas yang dilakukan dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Penelitian yang dilakukan oleh Sumilat et al., (2018) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyanka J.V Polli, dkk (2014) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alasan peneliti ini memilih melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yaitu karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan karena perbankan

merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan perbankan. Sektor perbankan saat ini banyak sekali yang go public sehingga mempermudah peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yaitu “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham?
- b. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham?
- c. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham?
- d. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

a. Secara teoritis

Jika dilihat secara teoritis penilaian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya untuk menganalisis *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi atau bahan penelitian dalam mengembangkan dan menelaah tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio*

(LDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham sebuah bank.

